



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
NOMOR : K/UBL/FEB/000/008/03/22**

TENTANG :

**PENUGASAN KEGIATAN TRI DHARMA & PENUNJANG BAGI DOSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

- Menimbang : 1) Bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmu dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan/pengajaran penelitian & karya ilmiah, dan Pengabdian pada masyarakat yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- 2) Bahwa untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi sebagai pendidik profesional maka dipandang perlu untuk memberikan tugas-tugas tambahan/penunjang dalam lingkup kegiatan penunjang Tri Dharma;
- Mengingat : 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 5) Peraturan Pengurus Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Nomor: K/YBLC/KEP/000/389/08/17 tanggal 24 Agustus 2017 tentang Statuta Universitas Budi Luhur.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menugaskan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur untuk melaksanakan kegiatan **Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penunjangnya** pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 yang meliputi:
- a) **Kegiatan partisipasi aktif** dalam Pertemuan Ilmiah sebagai Ketua/Anggota/Peserta/Pembicara/Penulis/Narasumber pada kegiatan Seminar, Workshop, Konferensi, Pelatihan, Simposium, Lokakarya, Forum Diskusi, Sarasehan dan sejenisnya;
- b) **Publikasi Ilmiah** pada Prosiding, Jurnal/majalah/surat kabar dan sejenisnya;
- c) **Partisipasi dalam organisasi** profesi, organisasi keilmuan dan/atau organisasi lain yang menunjang kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi;
- d) **Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)**, dalam kegiatan terprogram, terjadwal atau insidental;
- KEDUA : Dosen-dosen yang melaksanakan penugasan wajib membuat Laporan Kegiatan, dengan mengikuti pedoman dari Fakultas/Program Studi, sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang diikuti;



- KETIGA : Kegiatan Tri Dharma yang tidak termasuk dalam surat keputusan ini akan memiliki penugasan tersendiri;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diubah sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 4 Maret 2022

=====
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Arief Wibowo, M.Kom



Lampiran Surat Keputusan Dekan

Nomor : K/UBL/FEB/000/008/03/22

Tentang : Penugasan Kegiatan Tri Dharma & Penunjang Bagi Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
1	100032	0119097101	Cut Zurnali	Magister Manajemen
2	160059	0302126803	Etty Susilowati	Magister Manajemen
3	180015	0508056201	Hamin	Magister Manajemen
4	100025	0305056002	Heni Iswati	Magister Manajemen
5	120072	0304017502	Ifan Haryanto	Magister Manajemen
6	010046	9903016502	Mu'Man Nuryana	Magister Manajemen
7	100031	0304036702	Nora Andira Brabo	Magister Manajemen
8	210009	030103501	Selamet Riyadi	Magister Manajemen
9	840002	0013116003	Setyani Dwi Lestari	Magister Manajemen
10	990026	8826823420	Suhartono	Magister Manajemen
11	000047	0304077102	Amir Indrabudiman	Magister Akuntansi
12	120060	0325116103	Ali Sandy Mulya	Magister Akuntansi
13	170020	0317087801	Agoestina Mappadang	Magister Akuntansi
14	090073	0312086901	Endah Sri Wahyuni	Magister Akuntansi
15	840008	0327078702	Puspita Rani	Magister Akuntansi
16	840008	8896550017	Sugeng Riyadi	Magister Akuntansi
17	980013	0331077801	Agus Sriyanto	Manajemen (S1)
18	120062	0323046301	Amin Hikmanto	Manajemen (S1)
19	140056	0326068802	Anindya Putri Pradiptha	Manajemen (S1)
20	980007	0310107404	Aris Wahyu Kuncoro	Manajemen (S1)
21	140012	0315057904	Astrid Dita Meirina Hakim	Manajemen (S1)
22	970021	0302047102	Dwi Kristanto	Manajemen (S1)
23	110047	0307088305	Dewi Murtiningsih	Manajemen (S1)
24	110045	0313038106	Elizabeth	Manajemen (S1)
25	180052	0317058406	Eryco Muhdaliha	Manajemen (S1)



No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
26	170091	0313068909	Farida Ayu Avisena Nusantari	Manajemen (S1)
27	170062	0327128501	Farid Abdi Faisal	Manajemen (S1)
28	190027	0328027309	Feby Lukito Wibowo	Manajemen (S1)
29	120099	0330057401	Hakam Ali Niazi	Manajemen (S1)
30	930005	0312023001	Hari Subagio	Manajemen (S1)
31	130032	0315117204	Hasan Ipmawan	Manajemen (S1)
32	140011	0308097506	Imam Tri Wibowo	Manajemen (S1)
33	160025	0301129102	Ivo Rolanda	Manajemen (S1)
34	050024	0313037706	Koen Hendrawan	Manajemen (S1)
35	910024	0319056401	Marsin	Manajemen (S1)
36	130045	0301076603	Maulida Khiatuddin	Manajemen (S1)
37	110044	0016126606	Maruji Pakpahan	Manajemen (S1)
38	000022	0302045901	Mia Laksmiwati	Manajemen (S1)
39	120064	0314017302	Mohammad Mabror Taufik	Manajemen (S1)
40	120098	0312018101	Muhammad Hadi Maulidin Nugraha	Manajemen (S1)
41	120037	0316096101	Muhammad Jusman Syah	Manajemen (S1)
42	920023	0311056701	Pambuko Naryoto	Manajemen (S1)
43	180051	0307037004	Panca Maulana	Manajemen (S1)
44	130052	0308028202	Qadariah	Manajemen (S1)
45	110071	0430107605	Rajesh Prettypal Singh	Manajemen (S1)
46	160024	0328087904	Ravindra Safitra Hidayat	Manajemen (S1)
47	160045	0301119201	Retno Fuji Oktaviani	Manajemen (S1)
48	130046	0303098103	Rina Ayu Vildayanti	Manajemen (S1)
49	130030	0305017903	Rizki Pratomo Sunarwibowo	Manajemen (S1)
50	900029	0329057305	Said	Manajemen (S1)
51	920005	0021026601	Slamet Mudjijah	Manajemen (S1)
52	030570	0309038404	Sugeng Priyanto	Manajemen (S1)
53	990026	8826823420	Suhartono	Manajemen (S1)
54	950022	0310076901	Syaiful Anwar	Manajemen (S1)
55	160031	0316059204	Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi	Manajemen (S1)



No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
56	940005	0313107101	Widi Wahyudi	Manajemen (S1)
57	050029	0306047502	Yugi Setyarko	Manajemen (S1)
58	970009	0306067002	Yuni Kasmawati	Manajemen (S1)
59	130027	0327056908	Yuwono	Manajemen (S1)
60	000017	0325066804	Zulvia Khalid	Manajemen (S1)
61	900002	0303076201	Anggoro Yuli Cahyono	Akuntansi (S1)
62	080053	0303048501	Anissa Amalia Mulya	Akuntansi (S1)
63	090018	0302128603	Desy Anggraeni	Akuntansi (S1)
64	020029	0429118301	Desy Mariani	Akuntansi (S1)
65	030002	0329076801	Dicky Arisudhana	Akuntansi (S1)
6	870018	0303066805	Endah Sri Wahyuni	Akuntansi (S1)
67	130031	0326067801	Indah Rahayu Lestari	Akuntansi (S1)
68	120094	0324126401	Isa Ansori	Akuntansi (S1)
69	980009	0307018004	Martini	Akuntansi (S1)
70	170044	0325068202	Melan Sinaga	Akuntansi (S1)
71	000039	0301117604	Muhammad Nuur Farid Thoha	Akuntansi (S1)
72	170083	0327028105	Nurani Utami	Akuntansi (S1)
73	080054	0313018601	Prita Andini	Akuntansi (S1)
74	090011	0312026907	Rachmat Arif	Akuntansi (S1)
75	960024	0303057504	Rinny Meidiyustiani	Akuntansi (S1)
76	010024	0307087706	Rismawandi	Akuntansi (S1)
77	170045	0308068801	Roza Fitriawati	Akuntansi (S1)
78	090004	0302037205	Sri Rahayu	Akuntansi (S1)
79	160048	0306048903	Suryani	Akuntansi (S1)
80	150013	0301098801	Tio Prasetyo	Akuntansi (S1)
81	160037	0326059401	Triana Anggraini	Akuntansi (S1)
82	160019	0308089401	Wulan Dwi Antari	Akuntansi (S1)
83	970028	0424097802	Wuri Septi Handayani	Akuntansi (S1)
84	130048	0321038301	Achmad Syarif	Sekretari (D3)



No.	NIP	NIDN	Nama Dosen	Program Studi
85	070013	0305098102	Didik Hariyadi Raharjo	Sekretari (D3)
86	880004	0324026301	Eny Retnoningrum	Sekretari (D3)
87	140042	0320086902	Fenti Sofiani	Sekretari (D3)
88	990019	0302017401	Iis Torisa Utami	Sekretari (D3)
89	100105	0324076403	Margaretha Sri Udari	Sekretari (D3)
90	070022	0318098501	Reni Hariyani	Sekretari (D3)
91	150045	0321038903	Rizky Eka Prasetya	Sekretari (D3)
92	050077	0305115901	Saskia Lydiani	Sekretari (D3)

Ditetapkan di : Jakarta
pada Tanggal : 4 Maret 2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur



Dr. Arief Wibowo, M.Kom

Peran *Earning Per Share* dalam memediasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Mia Laksmiwati¹, Rinny Meidiyustiani^{2*}, Triana Anggraeni³, Wulan Dwi Antari⁴

¹²³⁴) Universitas Budi Luhur

mia.aksmiwati@budiluhur.ac.id¹, rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id²,
 [triana.anggraeni@budiluhur.ac.id](mailto: triana.anggraeni@budiluhur.ac.id)³, wulan.dwiantari@budiluhur.ac.id⁴

*Corresponding Author

Diajukan : 27 Mei 2022

Disetujui : 5 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the role of Earning Per Share in Mediating the Effect of Financial Performance on Firm Value. This PBV value is used to assess the price of shares offered by the company, expensive or cheap, if the PBV value is > 1, it can be ascertained that the share price is expensive, and vice versa. This research is a quantitative research using secondary data. Sampling was carried out by purposive sampling by collecting company data on the IDX, namely plantation sector companies from 2015 to 2020. The samples obtained were 14 companies. The statistical method used to test the hypothesis is SEM-PLS (Structural Equation Model – Partial Least Square). The results of this study found that the ratio of profitability, solvency and activity affect firm value, while liquidity has no effect on firm value. Meanwhile, EPS can only strengthen the effect of the solvency ratio on firm value

Keyword : Profitability, Solvency, Activity, Liquidity, EPS, Firm Value

PENDAHULUAN

Meski seluruh wilayah terdampak Covid-19, kawasan pedesaan tidak terdampak, termasuk sub kawasan manor sebagai komponen pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, perkembangan moneter Indonesia pada triwulan II 2021 tumbuh sebesar 7,07%, berbanding terbalik dengan triwulan serupa tahun sebelumnya. "Lima bidang usaha fundamental, yaitu perakitan spesifik, agribisnis, pertukaran, pengembangan, dan pertambangan, yang kesemuanya itu bila digabungkan memberikan kontribusi 64,85% terhadap PDB pada triwulan II tahun 2021," kata Kepala BPS Margo Yuwono, Selasa (17/8/2021). <https://www.bps.go.id>. Informasi BPS, menunjukkan perkembangan moneter Indonesia pada triwulan berikutnya, komitmen tanaman pekarangan menjadi 0,33% karena meningkatnya produksi komoditas kelapa sawit sejak ditopang oleh musim kemarau yang tidak terlalu parah, perluasan wilayah pemekaran yang mulai membuah hasil, serta pengembangan pemanfaatan dalam negeri. Popularitas rasa untuk mendukung kekebalan selama pandemi COVID-19 juga berdampak pada pelaksanaan peternakan. Itulah yang dimaksudkan meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, tidak akan berdampak buruk pada sub-area manor. Manor-manor di luar Jawa dan Bali, justru memberikan reaksi positif. Hal ini dibuktikan salah satunya, spesifik Ekspor Pertanian Merdeka tahun 2021 yang mencapai IDR 7,29 triliun. Produk yang akan diserahkan pada acara ini berjumlah 627,4 juta ton senilai IDR 7,29 triliun, meliputi bahan pokok peternakan 564,6 juta ton, tanaman pangan 4,3 juta ton, budidaya 7,2 juta ton, hewan peliharaan 4,0 juta ton, dan beberapa barang lainnya, diutarakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo. <https://agrofarm.co.id> (17/08/2021)

Lebih lanjut, secara keseluruhan Ditjen Perkebunan (Ditjen Bun), Kementerian Pertanian (Kementan) menargetkan nilai ekspor komoditas utama, andalan dan pengembangan perkebunan periode 2020-2024 sebesar US\$74,31 miliar atau setara IDR 1.040,33 triliun. Sehingga, untuk mengejar seluruh target tersebut Ditjen Bun mendorong pengembangan logistik benih,

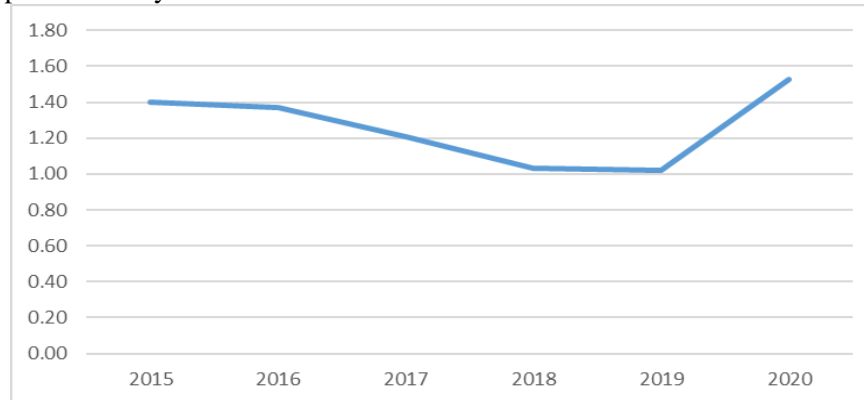
meningkatkan produksi dan produktivitas, meningkatkan nilai tambah, daya saing dan ekspor. “Kami juga mendorong modernisasi perkebunan, pembiayaan melalui KUR (kredit usaha rakyat), peningkatan kapasitas SDM (sumber daya manusia), optimasi jejaring stakeholder.

Pandemi virus corona benar-benar berdampak pada berbagai sektor publik dan ekonomi dunia, menyebabkan kemacetan keuangan yang pada dasarnya lebih serius dari tahun sebelumnya. Diungkapkan oleh www.kemenkeu.go.id (11/5/2020), perekonomian Indonesia berkembang sebesar - 5,32% (YoY) pada triwulan II-2020, dan digarap pada triwulan II dari triwulan terakhir 2020 sebesar - 3,49 % (YoY). Berlawanan dengan perekonomian masyarakat yang berkembang buruk, kawasan perdesaan justru mengalami ekspansi pada triwulan II dan III tahun 2020. Pada triwulan II tahun 2020, Produk Domestik Bruto kawasan agraris berkembang 16,24% dan pada triwulan kedua dari tahun sebelumnya triwulan tahun 2020 menjadi 2,15%. Sub-kawasan perkebunan merupakan salah satu perusahaan utama yang mendukung perkembangan positif Produk Domestik Bruto perdesaan pada triwulan II dari akhir tahun 2020 sebesar IDR 163,49 triliun atau 28,59%. Hal ini dikarenakan ekspansi yang diminati untuk barang-barang manor seperti karet biasa, cengkeh, merica, dan tembakau serta ekspansi pada produk barang-barang Hand Palm Oil (CPO).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Dzulhijar et al., 2021) menghasilkan hal yang beda, ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. . Penelitian (Kahfi et al., 2018) menunjukkan CR berpengaruh terhadap PBV. Berbeda dengan hasil (Khoiriah, 2019), ternyata tingkat CR tidak berdampak terhadap PBV. . Penelitian (Pujarini, 2020), menyatakan DER berpengaruh terhadap PBV, namun (Marridhani and Amanah, 2020), menghasilkan DER tidak punya efek terhadap PBV. Penelitian (Salainti, 2019), menjelaskan bahwa TATO berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan (Indawati and Anggraini, 2021) justru hasilnya berbeda, TATO tidak memberikan efek terhadap PBV. Hasil penelitian (Widiantari and Irawati, 2020) menghasilkan EPS berpengaruh terhadap PBV. Penelitian (Sidauruk et al., 2019) memperkuat hal tersebut. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Susanto and Viriany, 2019) dan (Limbong et al., 2022) yang menghasilkan EPS tidak berpengaruh terhadap PBV. Penelitian ini menggunakan sampel dan rentang waktu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena hasil penelitian sebelumnya adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, memotivasi untuk dilakukannya penelitian lanjutan dengan adanya penambahan variabel EPS sebagai variabel moderating dan subyek yang berbeda.

Fenomena mengenai perkembangan sector perkebunan yang dikutip dari <https://ditjenbun.pertanian.go.id> (21/12/2020), BPS mencatat serah terima perkebunan pada Januari-Oktober 2020 sebesar IDR 359,5 triliun, meningkat 11,6% dibandingkan periode serupa tahun 2019 sebesar IDR 322,1 triliun. Pencapaian ini menunjukkan bahwa subkawasan peternakan merupakan penyokong produk terbesar di pedesaan (90,92%). Pengiriman peternakan tertinggi terjadi pada Oktober 2020 sebesar IDR 38,46 triliun, naik 8,76% dari September 2020. Selain bagian dari peningkatan nilai jual, eksekusi perkebunan dapat diaudit dari skala Swapping Peternakan (NTP). Sesuai informasi BPS, NTP hortikultura meningkat pesat dari 99,45 pada Juni 2020 menjadi 102,86 pada November 2020. Bahkan, NTP subkawasan perkebunan telah mencapai 110 pada November 2020, meningkat 2,25% dari Oktober 2020. Kenaikan mendasar dipicu oleh ekspansi biaya minyak sawit dan produk elastis di pasar dunia. Paparan di atas seharusnya mengawali pameran kawasan pedesaan, khususnya sub-kawasan perkebunan pada tahun 2021. Ekspansi produk barang-barang perkebunan dan NTP diharapkan akan terus berkembang pada tahun 2021 meskipun menjelang awal tahun tahun pandemi virus corona belum sepenuhnya selesai. Berdasarkan kinerja sektor perkebunan yang sangat menjanjikan prospeknya, sudah menjadi prioritas untuk mendorong sektor tersebut agar mampu sebagai lokomotif pemulihan ekonomi selama dan sesudah masa pandemi. Terkait dengan perannya tersebut, sektor ini pasti membutuhkan dana yang tidak kecil. Alternatif sumber dana, dapat diperoleh melalui emisi saham di bursa efek. Agar strategi ini dapat berjalan mulus maka performa kinerja keuangan sektor perkebunan harus memberikan signal positif bagi calon investor. Investor tentu memiliki keinginan untuk membeli saham dengan harga yang murah atau yang memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) < 1.

Pada gambar 1, terlihat PBV selama periode 2015 – 2019 masih > 1 , namun cenderung menurun, pada 2020 meningkat cukup tinggi mencapai 1,5. Hal ini tentunya kurang menarik calon investor. Nilai PBV ini digunakan untuk menilai harga dari saham yang ditawarkan perusahaan, mahal atau murah. Apabila nilai $PBV > 1$, maka sudah dipastikan harga saham mahal, begitupun sebaliknya.



Gambar 1 Pergerakan Tingkat *Price To Book Value* Sektor Perkebunan Periode 2015 - 2020

Sumber: IDX- data diolah

Harga saham mahal tidak menarik bagi investor, dampaknya emiten tidak dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk pengembangan sektor perkebunan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tingkat PBV dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas, yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin besar, sehingga aktivitas perusahaan tidak terhambat dalam menghasilkan pendapatan, selanjutnya berpotensi menaikkan laba. Tingkat laba yang semakin tinggi akan mengundang minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham meningkat, selanjutnya PBV juga bergerak naik. Penelitian (Kahfi et al., 2018) menunjukkan CR berpengaruh terhadap PBV. Berbeda dengan hasil (Khoiriah, 2019), ternyata tingkat CR tidak berdampak terhadap PBV. Rasio solvabilitas, semakin kecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana internal. Proporsi dana eksternal yang rendah memberikan keuntungan karena beban modal semakin kecil, sehingga potensi laba makin besar. Dengan tingkat laba yang cenderung meningkat akan berdampak semakin besar keinginan investor memiliki saham tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan, maka PBV akan naik. Penelitian (Pujarini, 2020), menyatakan DER berpengaruh terhadap PBV, namun (Marridhani and Amanah, 2020), menghasilkan DER tidak punya efek terhadap PBV.

Rasio aktivitas mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas, yang ditunjukkan oleh *total asset* maupun *fixed asset* akan berdampak pada pencapaian laba perusahaan. Hal ini akan menjadi pertimbangan investasi di saham, harga nya akan meningkat seiring naiknya potensi laba perusahaan. Penelitian (Salainti, 2019), menjelaskan bahwa TATO berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan (Indawati and Anggraini, 2021) justru hasilnya berbeda, TATO tidak memberikan efek terhadap PBV. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas, sangat diharapkan menghasilkan nilai yang positif agar pendapatan per lembar saham makin tinggi. Para pemegang saham dan calon investor pastinya mengharapkan laba yang tinggi sehingga potensi dividen yang dibagikan juga makin besar dan ini akan mendorong harga saham, PBV naik (Debora, 2021)..

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian (Kahfi et al., 2018) dengan judul “Pengaruh *CR*, *DER*, *TATO* dan *ROE* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 – 2016)”. Perbedaannya pada penelitian ini ada tambahan variabel bebas yaitu *DTA*, *FATO*, *ROE* dan *NPM*. Penelitian (Limbong et al., 2022), berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (*EPS*) Terhadap *Price To Book Value* pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”. Perbedaannya, pada variabel bebas, peneliti tidak menggunakan variabel kebijakan dividen.

Penelitian (Pujarini, 2020), dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017”. Perbedaan dengan penelitian ini pada variable bebas, ada tambahan *DTA*, *TATO*, *FATO*, *ROA* dan *NPM* serta *EPS* sebagai variable moderating. Sedangkan pada penelitian (Marridhani and Amanah, 2020), berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)” , perbedaan dengan penelitian ini, ada variabel moderating yaitu *EPS*.

Penelitian (Salainti, 2019) berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018”). Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel bebas, ada tambahan *DTA*, *FATO*, *ROE* dan *NPM* serta *EPS* sebagai variabel moderating. Sedangkan (Indawati and Anggraini, 2021), judulnya “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2019”.Perbedaan dengan penelitian ini, ada tambahan variabel moderating yaitu *EPS*.

Penelitian (Debora, 2021), dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2009-2013”. Ada perbedaan dengan penelitian ini yakni tidak menggunakan variabel bebas *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio*, serta sektornya bukan sektor Perbankan. Namun peneliti menambahkan *EPS* sebagai variabel moderating. Penelitian (Dzulhijar et al., 2021) dengan judul “Pengaruh *CR*, *DER*, dan *ROA* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah ada penambahan variabel bebas *DTA*, *TATO*, *FATO*, *ROE* dan *NPM* serta perusahaan yang dijadikan sampel.

Penelitian (Widiantari and Irawati, 2020) berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Perbedaannya terletak pada variabel bebas, peneliti menjadikan *EPS* sebagai variable moderating dan menambahkan variabel bebas lainnya: *CR*, *DTA*,*TATO*,*FATO*,*ROA*,*ROE* dan *NPM* serta perusahaan yang dijadikan sampel.

Pengembangan Hipotesa

Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Salah ukuran nilai perusahaan adalah *PBV*, menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari saham organisasi. Semakin tinggi proporsi ini, itu menyiratkan bahwa pasar menempatkan saham dalam kemungkinan organisasi. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh suatu organisasi dapat mewujudkan nilai perusahaan sebanding dengan berapa banyak modal yang ditanamkan. *PBV* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio *PBV*, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham. (Sugiono and Untung, 2016)

menyatakan perusahaan yang memiliki manajemen baik, diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau di atas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV di bawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). $PBV > 1$ berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham, sebaliknya, apabila $PBV < 1$ maka mencerminkan nilai perusahaan kurang baik.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap *Price Book Value*

Ketika kewajiban jangka pendek jatuh tempo, perusahaan akan memenuhinya dengan aktiva lancarnya, kemampuan ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan membayar utang lancarnya, perusahaan dinilai berkinerja baik sehingga para stakeholder akan memberikan kontribusinya terhadap aktivitas perusahaan. Menurut (Fahmi, 2018), CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio CR merupakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Jika nilai $CR > 1$ maka perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid, sebaliknya $CR < 1$ maka disebut illikuid. Rasio likuiditas, yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin besar, sehingga aktivitas perusahaan tidak terhambat dalam menghasilkan pendapatan, selanjutnya berpotensi menaikkan laba. Tingkat laba yang semakin tinggi akan mengundang minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham meningkat, selanjutnya PBV juga bergerak naik. Penelitian (Kahfi et al., 2018) menunjukkan CR berpengaruh terhadap PBV. Berbeda dengan hasil (Khoiriah, 2019), ternyata tingkat CR tidak berdampak terhadap PBV.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Price Book Value*

Pada umumnya sumber dana perusahaan tidak hanya yang berjangka pendek, namun berjangka panjang, lebih dari 1 tahun seperti obligasi, hipotik. Sudah menjadi kewajiban sumber dana pinjaman tersebut juga harus dilunasi. Menurut (Kasmir, 2019), salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membayar total hutang adalah DER, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Selain DER, tingkat solvabilitas juga dapat diukur dari kemampuan total aktiva dalam menjamin total hutang, DTA. Menurut (Hery, 2018) DTA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio solvabilitas, semakin kecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana internal. Proporsi dana eksternal yang rendah memberikan keuntungan karena beban modal semakin kecil, sehingga potensi laba makin besar. Dengan tingkat laba yang cenderung meningkat akan berdampak semakin besar keinginan investor memiliki saham tersebut sehingga meningkatkan harga saham perusahaan, maka PBV akan naik. Penelitian (Pujarini, 2020), menyatakan DER berpengaruh terhadap PBV, namun (Marridhani and Amanah, 2020), menghasilkan DER tidak punya efek terhadap PBV.

Pengaruh rasio aktivitas terhadap *Price Book Value*

Tingkat efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan atau total aktiva dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan diukur dengan rasio aktivitas, *Total Assets Turn Over* (Kasmir, 2019). Capaian yang semakin tinggi, > 1 dari rasio ini mencerminkan makin tingginya tingkat efektivitas penggunaan total aktiva. Selain melihat dari kemampuan total aktiva, dapat pula dilihat dari aktiva tetap, *Fixed Assets Turnover* (FATO). Menurut (Harahap, 2018), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali nilai aktiva tetap berputar diukur dari volume penjualan adalah FATO. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi, pengelolaan aset tetap makin efisien dan efektif. Hal ini menarik investor menanamkan dananya di perusahaan yang dapat mengelola dananya dengan baik. Tingkat efisiensi dan efektivitas, yang ditunjukkan oleh *total asset* maupun *fixed asset* akan berdampak pada pencapaian laba perusahaan. Hal ini akan menjadi pertimbangan investasi di saham, harganya akan meningkat seiring naiknya potensi laba perusahaan. Penelitian (Salainti, 2019), menjelaskan bahwa TATO berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan (Indawati and Anggraini,

2021) justru hasilnya berbeda, TATO tidak memberikan efek terhadap PBV.

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Price Book Value*

Tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, yang mencerminkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau aktiva. NPM membandingkan rasio laba bersih setelah pajak dan penjualan, (Kasmir, 2018), Menurut (Sirait, 2019) NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut (Fahmi, 2020), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset dalam menciptakan laba bersih. Kinerja profitabilitas selain dilihat dari total aset, juga dilihat dari besaran ekuitas perusahaan. ROE menurut (Prihadi, 2019), perusahaan berusaha dengan sumber daya yang dimilikinya menghasilkan profitabilitas, selanjutnya memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas, sangat diharapkan menghasilkan nilai yang positif agar pendapatan per lembar saham makin tinggi. Para pemegang saham dan calon investor pastinya mengharapkan laba yang tinggi sehingga potensi dividen yang dibagikan juga makin besar dan ini akan mendorong harga saham, PBV naik (Debora, 2021). Hasil penelitian (Dzulhijar et al., 2021) menghasilkan hal yang beda, ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.

Pengaruh kinerja rasio keuangan terhadap *Earning per Share*

Menurut (Kasmir, 2019), EPS atau disebut juga rasio nilai buku, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai EPS rendah berarti manajemen belum berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Hasil penelitian (Widiantari and Irawati, 2020) menghasilkan EPS berpengaruh terhadap PBV. Penelitian (Sidauruk et al., 2019) memperkuat hal tersebut. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Susanto and Viriany, 2019) dan (Limbong et al., 2022) yang menghasilkan EPS tidak berpengaruh terhadap PBV.

Adanya kondisi yang inkonsistensi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi EPS. Menurut (Faruq et al., 2021) rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, CR, DER dan ROE berpengaruh terhadap EPS. Penelitian (Susanti, 2021) juga menghasilkan CR, NPM dan TATO berpengaruh terhadap EPS. Namun hasil penelitian (Muflihah and Sriyono, 2022) menyatakan bahwa NPM dan TATO tidak berpengaruh terhadap EPS. Hal didukung penelitian (Dewi, 2021) yang menghasilkan CR, DER tidak berpengaruh terhadap EPS. Hasil penelitian (Sutono and Ardi, 2020) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap EPS, sedang (Sunaryo et al., 2019) menunjukkan tidak ada pengaruhnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kausal komparatif yaitu kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui www.idx.co.id

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Untuk pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, , sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Publik Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia yang masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2015 sampai dengan 2019)	19
2	Perusahaan Publik Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek	(5)

	Indonesia yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap dan belum dipublikasikan periode 2015-2019	
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		14

Sumber: Data Diolah, 2021

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software Smart PLS. Analisis Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu teknik statistika multivariat yang memkomparasikan antara variabel independen berganda dan variabel dependen berganda dengan tujuan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat serta menunjukkan hubungan teoretis di antara kedua variabel (Abdillah & Jogyanto, 2015:161). PLS merupakan analisis alternatif dari Structural Equation Model (SEM) untuk menangani masalah data yang terlalu kecil untuk diteliti menggunakan SEM dimana PLS dapat meneliti data yang berkisar lebih kecil dari 100 sampel. Dalam penelitian ini terdapat dua model pengukuran yakni outer model atau model pengukuran dan inner model atau model struktural.

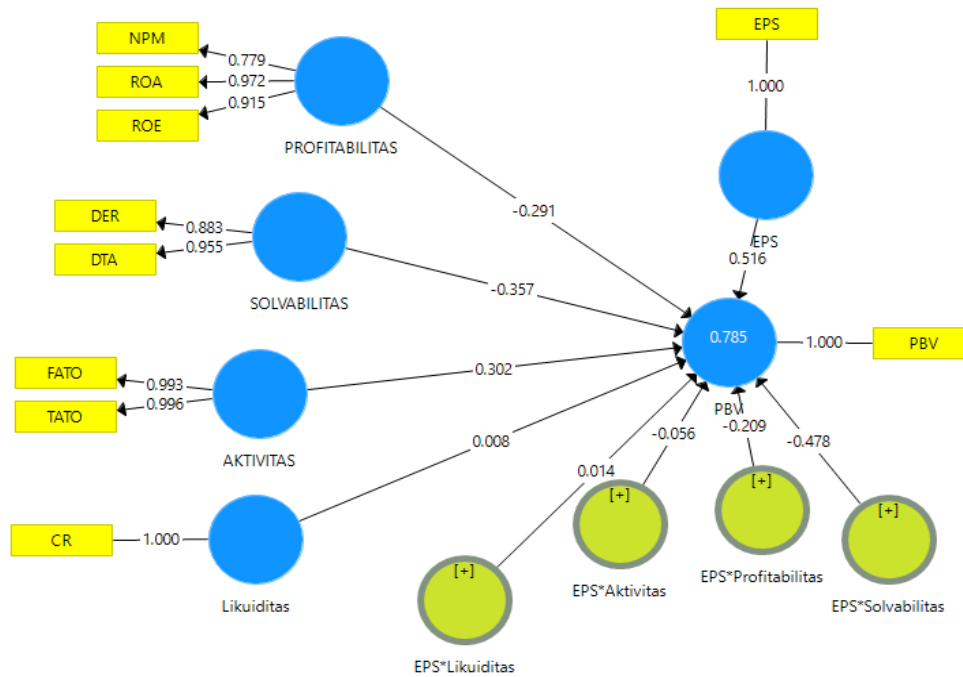
Outer model atau model pengukuran merupakan bentuk penilaian terhadap validitas dan reliabilitas modelnya dengan melalui proses duplikasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas *konvergen*, *validitas diskriminan*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) didapatkan serta parameter ketepatan model prediksi (nilai R²). *Rule of thumb secara umum digunakan untuk validitas konvergen* adalah *outer loading* > 0.7, *communality* > 0.5, dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5 (Ghozali, 2020). Sedangkan *rule of thumb secara umum digunakan untuk validitas diskriminan* adalah akar AVE > korelasi variabel laten dan *cross loading* > 0.7 dalam sebuah variabel. Dalam uji reliabilitas konstruk *rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* adalah > 0.6 dan *composite reliability* adalah > 0.7 yang artinya nilai yang berada dibawah 0.6 atau 0.7 konstruk tersebut belum reliabel.

Inner model atau model struktural merupakan bentuk evaluasi yang memiliki tujuan untuk mendefinisikan hubungan kausalitas antar semua variabel laten. *Rule of thumb* yang digunakan untuk dugaan hasil PLS berdasarkan nilai skor loading pada tiap path antara konstruk laten dengan indikatornya $\geq 0,7$. Selain itu untuk nilai R² atau varian pada variabel terikat adalah $\geq 0,10$ (Ghozali, 2020). Dalam menguji hipotesis menggunakan SmartPLS, kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan dari hasil uji bootstrapping yaitu :-Ha diterima jika nilai T-statistic > 1.96 pada untuk hipotesis dua arah (two tailed) pada tingkat signifikansi (alpha) 5%. Dan Ha ditolak jika nilai T-statistic < 1.96 pada untuk hipotesis dua arah (two tailed) pada tingkat signifikansi (alpha) 5%

HASIL

Model pengukuran atau Outer Model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator (Ghozali, 2020) Model awal dari penelitian ini adalah sebagai berikut konstruk Profitabilitas diukur dengan 3 indikator reflektif yaitu ROA, ROE dan NPM. Solvabilitas diukur dengan 2 indikator reflektif yaitu DER dan DAR, aktivitas diukur dengan 2 indikator reflektif yaitu TATO dan FATO, likuiditas proksinya dengan CR, EPS proksinya dengan EPS dan proksi nilai perusahaan dengan PBV.

Cross Loading menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya (Ghozali, 2020) Hasil pengujian dari *Cross Loading* dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Convergent Validity

Sumber : Hasil Analisis Data Dengan PLS Convergent Validity

Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan construct yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 - 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2020). Berdasarkan pada model pengukuran di atas, seluruh indikator terdiri analisis pada variabel penelitian dengan loading factor $>$ dari 0,50 sehingga dinyatakan signifikan atau memenuhi syarat convergent validity.

Metode lain untuk menilai discriminat validity adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminat validity* yang baik (Ghozali, 2020). Hasil pengujian AVE dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil Pengujian AVE

Contruk	AVE	Akar AVE
Profitabilitas	0.796	0.892188
Solvabilitas	0.846	0.919780
Aktivitas	0.98	0.989949
Likuiditas	1.00	1
EPS	1.00	1
PBV	1.00	1
EPS*Profitabilitas	1.00	1
EPS*Solvabilitas	1.00	1
EPS*Aktivitas	1.00	1
EPS*Likuiditas	1.00	1

Sumber : Output Program Smart PLS, 2022

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil bahwa nilai AVE lebih besar 0,50 untuk semua konfigurasi. Jika model yang diuji tidak memiliki masalah validitas konvergensi, maka konfigurasi valid. Langkah selanjutnya mengukur validitas konvergen pada suatu skala, apakah tinggi atau tidak.

Tabel 3. Croanbach Alpha dan Composite Realibility

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Profitabilitas	0.921	0.880
Solvabilitas	0.916	0.827
Aktivitas	0.994	0.988
Likuiditas	1.000	1.000
EPS	1.000	1.000
PBV	1.000	1.000
EPS*Profitabilitas	1.000	1.000
EPS*Solvabilitas	1.000	1.000
EPS*Aktivitas	1.000	1.000
EPS*Likuiditas	1.000	1.000

Sumber : Output Program Smart PLS, 2022

Output SmartPLS pada tabel 3. menunjukkan nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* sudah berada > nilai 0,70. Nilai yang dihasilkan tersebut sudah memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan.

Pengujian *inner model* atau *structural model* dilakukan untuk menilai positif hubungan antara konstruk atau variabel laten dengan konstruk lainnya yang terdapat dalam model penelitian. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai koefisien beta (β) pada jalur atau path untuk variabel independen yang kemudian dinilai positifnya berdasarkan nilai T- statistic. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square, semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah and Hartono, 2015).

Tabel 4. Hasil R Square

	R Square
PBV	0.785

Sumber : Output Program Smart PLS, 2022

Tabel 4 menyakinkan bahwa nilai R Square untuk PBV adalah 0,785. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya PBV adalah 78,5 %. Nilai R-square untuk variabel Y diperoleh sebesar 0,785. Hasil ini membuktikan bahwa 78,5% PBV dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan EPS.

Untuk menilai positif efek moderasi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai T- Statistic antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen dalam tabel Total Effect (output SmartPLS) seperti pada tabel 5 :

Tabel 5. Path Coefficient-BootStrap

Variabel	Original Sampel	Sampel Mean	Standar Deviasi	T Statistik	P Value
Profitabilitas→PBV	-0.291	-0.316	0.142	2.050	0.041
Solvabilitas→ PBV	-0.357	-0.346	0.090	3.990	0.000
Likuiditas→ PBV	0.008	-0.006	0.102	0.083	0.934
Aktivitas → PBV	0.302	0.306	0.097	3.112	0.002
EPS → PBV	0.516	0.567	0.238	2.162	0.031
Profit*EPS→ PBV	-0.209	-0.297	0.217	0.960	0.337
Solva*EPS → PBV	-0.478	-0.500	0.149	3.201	0.001
Likuid*EPS → PBV	0.014	-0.023	0.353	0.039	0.969
Aktivitas*EPS → PBV	-0.056	-0.053	0.092	0.608	0.054

Sumber : Output Program Smart PLS, 2022

Tabel 5, menyajikan hasil pengujian model struktural langsung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat path coefficient yang menunjukkan parameter dan nilai t-statistics. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistik harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa konstruk variabel profitabilitas terhadap PBV menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV. Nilai T-statistik 2,050 > 1,96, dan p-value sebesar 0,041 < 0,05, sehingga hipotesis H₁ diterima. Untuk konstruk solvabilitas terhadap PBV menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV. Nilai T-statistik 3,990 > 1,96, dan p-value sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis H₂ diterima. Untuk konstruk likuiditas terhadap PBV menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai T-statistik 0,083 < 1,96, dan p-value sebesar 0,934 > 0,05, sehingga hipotesis H₃ ditolak. Untuk konstruk aktivitas terhadap PBV menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Nilai T-statistik 3,112 > 1,96, dan p-value sebesar 0,002 < 0,05, sehingga hipotesis H₄ diterima. Untuk konstruk EPS terhadap PBV menunjukkan bahwa rasio EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV. Nilai T statistic 2,162 > 1,96 dan p value sebesar 0,031 < 0,05 sehingga hipotesis H₅ diterima.

Untuk konstruk EPS sebagai moderating profitabilitas terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan dengan nilai T statistic 0,960 < 1,95 dan p value 0,337 > 0,05. Konstruk EPS sebagai moderating likuiditas terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan dengan nilai T statistic 0,039 < 1,95 dan p value 0,969 > 0,05. Sedangkan konstruk EPS sebagai moderating aktivitas terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan dengan nilai T statistic 0,608 < 1,95 dan p value 0,054 > 0,05. Untuk konstruk EPS sebagai moderating solvabilitas terhadap PBV berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai T statistic 3,201 > 1,95 dan p value 0,001 < 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Price Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* yang artinya hipotesis H₁ diterima yaitu profitabilitas semakin tinggi memberikan harapan kepada pemegang saham dan calon investor untuk mendapatkan return yang tinggi. Kondisi ini akan berefek pada pergerakan harga saham pula. Naiknya harga berakibat nilai perusahaan juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Debora, 2021), tingkat profitabilitas berdampak terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Price Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* yang artinya hipotesis H₂ diterima, yaitu tingkat solvabilitas yang tinggi, menunjukkan tingkat hutang yang semakin besar, sehingga beban bunga juga tinggi. Namun apabila manajemen perusahaan mampu mendayagunakan hutang dengan optimal yang mampu menghasilkan penjualan tinggi maka potensi profit juga meningkat. Kondisi ini pasti akan mendorong harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian ini sejalan dengan (Pujarini, 2020), menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Price Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *price book value* yang artinya hipotesis H₃ ditolak. Hasil penelitian sama dengan (Khoiriah, 2019), tingkat likuiditas tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan adanya penggunaan sumber daya yang tidak optimal sehingga tidak mampu menghasilkan keuntungan. Hal ini berdampak pada harga saham menurun dan nilai perusahaan menurun. Pada penelitian ini data menunjukkan tingkat likuiditas cenderung stabil sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Price Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* yang artinya hipotesis H₄ diterima yaitu rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan tinggi. Dampak kondisi ini adalah laba yang semakin besar, sehingga menarik calon investor yang mengakibatkan harga saham naik, selanjutnya akan mendorong pergerakan nilai perusahaan naik. Hasil penelitian sejalan dengan (Salainti, 2019), menjelaskan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh EPS terhadap *Price Book Value*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* yang artinya hipotesis H₅ diterima yang artinya dengan pencapaian laba yang semakin besar, maka pendapatan per lembar saham meningkat, selanjutnya berefek pada pergerakan harga makin tinggi, dampaknya nilai perusahaan naik. Hasil penelitian sesuai dengan (Widiantari and Irawati, 2020) serta (Sidauruk et al., 2019) yang menghasilkan EPS berpengaruh terhadap PBV.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap *price book value* dengan EPS sebagai variable moderating

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa EPS tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pbv maka hipotesis H₆ di tolak. EPS tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pbv, maka hipotesis H₇ di tolak, EPS tidak dapat memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap PBV maka hipotesis H₈ juga ditolak, sedangkan EPS mampu memoderasi rasio solvabilitas terhadap PBV maka hipotesis h₉ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesa tersebut maka dapat disimpulkan peran EPS sebagai variable moderating terhadap pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap PBV tidak berpengaruh signifikan. EPS sebagai variable moderating hanya memberikan pengaruh secara signifikan atas rasio solvabilitas terhadap PBV. Peran EPS sebagai moderating solvabilitas terhadap PBV berpengaruh positif dan signifikan. Rasio solvabilitas mencerminkan komposisi dari struktur dana yang digunakan perusahaan dalam mendukung aktivitasnya. Semakin besar rasio ini berarti hutang semakin tinggi, sehingga beban bunga makin besar. Namun pengelolaan dana yang optimal dan profesional akan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hal ini berpotensi menghasilkan laba yang tinggi sehingga pendapatan perlembar saham juga naik. Kenaikan ini akan berefek nilai perusahaan juga bergerak positif, naik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menghasilkan, bahwa rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedang likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan EPS, hanya bisa memperkuat pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dan EPS tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Abdillah, W., Hartono, J., 2015. *Partial Least Square (PLS)- Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisni*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Debora, 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akunt. TSM* 1, 71–82.
- Dewi, A.A.I.C.B., 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Hita Akunt. dan Keuang.*
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L.N., Laksana, B., 2021. Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indones. J. Econ. Manag.* 1, 401–409.
- Fahmi, I., 2020. *Analisis Laporan Keuangan*, 7th ed. CV Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, I., 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Faruq, A., Wianto Putra, I.M., Riasning, N.P., 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *J. Ris. Akunt. Warmadewa* 2, 35–40. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2929.35-40>
- Ghozali, I., 2020. *Buku SEM (Structural Equation Modeling) dg Metode Alternatif PLS*, 5th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S.S., 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, 14th ed. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery, 2018. *Analisis laporan keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Indawati, Anggraini, A., 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Semarak* 4, 8–30.
- Indrarini, S., 2019. *Nilai perusahaan melalui kualitas laba: good governance dan kebijakan perusahaan*. Scopindo Media Pustaka, Jakarta.
- Kahfi, M.F., Pratomo, D., Aminah, W., 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding Manag.* 5, 566–574.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Dua. ed. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Depok.
- Khoiriah, N., 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (PBV). *J. Ekon. Ef.* 2, 86–95. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>
- Limbong, C.H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B.H., Fitria, E., 2022. Pengaruh kebijakan dividen dan Earning Per Share (EPS) terhadap Price to Book Value pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *NCAF* 4, 282–288. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art35>
- Marridhani, A.R., Amanah, L., 2020. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia). *J. ilmu dan Ris. Akunt.* 9 No 7.
- Muflihah, L., Sriyono, 2022. The Effect of Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), Current Ratio (CR), and Total Asset TurnOver (TATO) Influence on Earning Per Share (EPS) in Real Estate and Property Companies Listed on the IDX 2013-2018. *Indones. J. Law Econ. Rev.*
- Prihadi, T., 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pujarini, F., 2020. Effect of Financial Performance on Corporate Value. *J. Account. Manag.* ... 4, 1–15.
- Salainti, M.L.I., 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Debt to Equity Ratio dan

- Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 8, 1–23.
- Sidauruk, N.G.B., Siregar, L., Susanti, E., Astuti, A., 2019. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financ. J. Akunt.* 4, 35–42. <https://doi.org/10.37403/financial.v4i2.79>
- Sirait, P., 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Expert. ed. Yogyakarta.
- Sugiono, A., Untung, E., 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Sunaryo, D., Supriatna, Y., Adiyanto, Y., 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Banq. Syar'i J. Ilm. Perbank. Syariah* 5.
- Susanti, E., 2021. Analisis Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 -2019. *Pros. Ekon. dan Bisnis* 1, 69–73.
- Susanto, S.M., Viriany, 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. *J. Bisnis dan Akunt.* 21, 629–637.
- Sutono, Ardi, B.K., 2020. Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *J. Ekon. Manaj. dan Akunt.* Th. XXVII.
- Widiantari, S., Irawati, D., 2020. Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis* 5, 91–101.